

KODE/RUMPUN ILMU: 570/574

**PROPOSAL
PENELITIAN HIBAH INTERNAL STIE INDONESIA BANKING SCHOOL
TEMA KHUSUS**



Key Success Factors Implementasi Perguruan Tinggi: Literature Review

**PENGUSUL
(Dr. Ahmad Adriansyah, ST, MSi; NIDN: 0003097503)**

**STIE INDONESIA BANKING SCHOOL
MEI 2020**

BAB I. PENDAHULUAN

Peran bisnis dan entrepreneurship bagi suatu negara sangat penting, sehingga Pemerintah akan selalu berusaha untuk menciptakan kondisi yang mendukung kemajuan bisnis di negaranya (Alpenidze & Sanyal, 2019). Sayangnya aktifitas bisnis adalah aktifitas yang membutuhkan kapasitas yang memadai dan beresiko, apalagi untuk para pebisnis baru. Mereka harus berkompetisi dengan pebisnis lain yang sudah lebih berpengalaman (Aramesh & Dehghani, 2019) Karena itu pebisnis baru perlu lebih didukung agar mampu bertahan dan bertumbuh.

Unit yang mendukung para pebisnis baru ini adalah Inkubator Bisnis. Peran penting incubator bisnis dinilai sangat krusial pada pebisnis yang berada pada fase start-up dan Pertumbuhan (Alpenidze & Sanyal, 2019; Aramesh & Dehghani, 2019). Peran penting incubator bisnis menjadi alasan tumbuhnya penelitian-penelitian mengenai incubator bisnis (Alpenidze & Sanyal, 2019). Inkubator bisnis sendiri sudah sangat berkembang di dunia, dengan berbagai bentuk dan cakupan dukungan yang diberikan (Aramesh & Dehghani, 2019). Incubator bisnis akan mendukung percepatan pertumbuhan bisnis, mendukung ekonomi, mennghemat uang dan waktu dalam berbisnis ((Alpenidze & Sanyal, 2019).

Peran penting incubator bisnis di Indonesia juga merupakan hal yang tidak terbantahkan. Kondisi tenaga kerja Indonesia yang belum banyak bekerja adalah salah satu alasan perlunya pertumbuhan bisnis-bisnis baru dan peran incubator bisnis (Solihin et al, 2020). di Indonesia sendiri sebagai negara berkembang, merupakan konsep baru (Dutt et al, 2015) sehingga perlu perhatian khusus.

Inkubator bisnis sendiri dapat dilakukan oleh berbagai pihak seperti pemerintahan, perusahaan swasta dan LSM. Selain itu kampus juga diharapkan mempunyai peran dalam membangun incubator bisnis. Sayangnya kondisi Indonesia saat ini masih belum ideal. Jumlah kampus di Indonesia yang sudah memiliki unit incubator bisnis baru sekitar 80 Perguruan Tinggi yang melayani 4504 pebisnis baru (Solihin et al, 2020).

Perguruan Tinggi dinilai sebagai salah satu unit yang cocok untuk mengelola incubator bisnis. Pertama karena Perguruan Tinggi memiliki dosen-dosen yang secara umum mempunyai kapasitas untuk memahami bisnis. Kedua kampus merupakan unit yang menghasilkan lulusan-lulusan baru yang berpotensi menjadi pebisnis-pebisnis baru. Ketiga karena Perguruan Tinggi

dan dosen, khususnya di Indonesia, wajib menjalani Pengabdian kepada masyarakat, yang salah satunya dapat berbentuk aktifitas di incubator bisnis.

Disisi lain Perguruan Tinggi dan dosen secara umum memiliki keterbatasan karena karakteristik keahliannya. Perguruan Tinggi dan dosen mempunyai karakteristik keilmuan yang lebih kental dibandingkan ilmu praktikal bisnis di lapangan. Memang ada sebagian kampus dan dosen yang memiliki kapasitas keilmuan praktikal yang mumpuni, namun umumnya tidak demikian. Di sisi lain Perguruan Tinggi tinggi juga memiliki keterbatasan finansial, karena umumnya masih harus memprioritaskan pada aspek Pengajaran dan Penelitian.

Kondisi ini yang menjadi landasan untuk mempelajari factor-faktor paling penting untuk lebih menjamin kesuksesan unit incubator bisnis yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi. Diharapkan Perguruan Tinggi tidak memulai dari nol, dan lebih cepat meningkatkan efektifitas unit inkobator bisnis.

BAB II.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Definisi dan Cakupan Inkubator Bisnis

Incubator bisnis sudah berkembang sejak lima puluh tahunan yang lalu (Alpenidze & Sanyal, 2019). Secara umum, adalah unit yang melaksanakan proses dalam mendukung klien untuk bertahan dan mengembangkan dirinya selama fase-fase awal pendirian (Marlow & McAdam, 2015; Ayatse et al, 2017) . Sebutan untuk pebisnis yang didukung oleh unit incubator bisnis sendiri disebut tenant, atau klien. Jika klien sudah tidak membutuhkan dukungan Inkubator Bisnis, maka klien tersebut dapat dianggap sudah graduate atau lulus. Periode selama menjadi klien dari Inkubator Bisnis disebut masa inkubasi.

Dalam perkebangannya, definisi, bentuk dan cakupan incubator bisnis juga berkebangunan. adalah unit organisasi yang mendukung perusahaan baru dan perusahaan start-up berupa layanan konsultasi manajemen dan dukungan ruangan kantor (Alpenidze & Sanyal, 2019). Peneliti lain mengatakan bahwa adalah untuk mendukung, memberikan konsultasi dan jaringan ((Carletto et al., 2017). Bentuk dukungan dapat berupa dukungan keuangan dan non keuangan (Alpenidze & Sanyal, 2019). Dapat terlihat bahwa cakupan dukungan yang diberikan unit incubator bisnis bisa beragam.

Unit incubator bisnis baru harus menetapkan cakupan layanan yang akan diberikan pada Kliennya. Ada 2 isu terkait dengan penetapan cakupan layanan incubator bisnis, terkait dengan pertimbangan cost-benefit nya. Pertama dari aspek manfaat bagi Klien. Seberapa penting jenis layanan tertentu dibutuhkan oleh klien. Misalnya layanan space kantor, space meeting dan sejenisnya. Apakah mereka betul-betul membutuhkannya? Atau mereka lebih membutuhkan aspek permodalan atau aspek legal misalnya. Kedua dari perspektif unit . Setiap layanan membutuhkan biaya untuk implementasinya. Tentu yang paling ideal adalah unit yang mampu memberikan semua layanan yang dibutuhkan klien. Sebagai unit layanan one stop service. Namun adanya keterbatasan mungkin akan membuat unit incubator bisnis harus memilih layanan mana yang paling dibutuhkan klien, dan mampu disediakan oleh unit incubator bisnis tersebut.

2.2. Pengukuran Kinerja Inkubator Bisnis

Tujuan pendirian unit adalah mendukung klien untuk bertahan dan mengembangkan dirinya selama fase-fase awal pendirian (Marlow & McAdam, 2015; Ayatse et al, 2017). Asumsinya, di fase awal inilah klien membutuhkan dukungan eksternal. Jika sudah mampu melewati fase awal, dapat bertahan dan bertumbuh, maka klien dapat berbisnis dengan mengandalkan kapasitasnya sendiri.

Agar tujuan Inkubator Bisnis dapat dicapai secara meyakinkan, dibutuhkan alat ukur mengenai kinerja Inkubator Bisnis tersebut. Menurut Albort- Morant & Ribeiro-Soriano, (2016), belum terdapat metodologi yang standar dalam mengukur kinerja incubator bisnis. Peneliti akademis masih mengalami kesulitan untuk menjawab pertanyaan terkait dampak positif Inkubator Bisnis secara empiris ((Alpenidze & Sanyal, 2019). Jumlah informasi mengenai hal ini juga terbatas. ((Alpenidze & Sanyal, 2019).

Dalam tataran praktikal, semua Inkubator Bisnis wajib memiliki ukuran kinerja sebagai pertanggung jawaban profesionalnya. Aspek yang diukur dapat berupa kinerja unit Inkubator Bisnis sendiri, namun juga dapat mengukur kinerja dari klien. Jika ingin mengukur kinerja Inkubator Bisnis sendiri apakah kinerja operasional atau kinerja keuangan atau berdasarkan tingkat kepuasan klien? Pengukuran kinerja operasional yang dapat dilakukan misalnya adalah terhadap keberhasilan training Alpenidze & Sanyal, 2019). Framework balance scorecard dapat menjadi alternative pengukurannya.

Jika ingin mengukur berdasarkan keberhasilan klien, salah satu isu yang disampaikan adalah waktu pengukuran manfaat Inkubator Bisnis pada klien. Apakah focus selama periode inkubasi atau harus diperpanjang sampai klien sudah lulus. Umumnya periode inkubasi adalah 2 sampai 3 tahun. Dan jika Inkubator Bisnis ingin mengetahui kinerja dan tingkal survival klien yang sudah lulus, Inkubator Bisnis harus menunggu hingga 4 sampai 5 tahun setelah klien lulus (Dutt et al, 2015).

Isu yang menarik lainnya adalah kondisi dari Inkubator Bisnis itu sendiri. Ketika baru didirikan, Inkubator Bisnis sebenarnya juga merupakan entitas baru yang masih belajar. Jika tidak dikelola dengan baik, bisa saja Inkubator Bisnis tidak berjalan. Apakah Inkubator Bisnis baru butuh diinkubasi oleh Inkubator Bisnis yang lebih berpengalaman?

2.3. Aspek Internal Inkubator Bisnis

Aspek internal Inkubator Bisnis ini memegang peranan kunci dalam mendukung keberhasilan Inkubator Bisnis, khususnya terkait dengan sumber daya dan kapabilitas yang dimiliki (Alpenidze & Sanyal, 2019). Kapasitas yang dimiliki harus mampu memberikan fasilitas dan program training atau konsultasi yang dibutuhkan klien. (Alpenidze & Sanyal, 2019).

Aspek internal ini sangat terkait dengan scope, jenis dan jumlah layanan yang dimiliki Inkubator Bisnis tertentu. Semakin luas dan dalam suatu layanan, semakin banyak dibutuhkan kapasitas internal Inkubator Bisnis. Misalkan jika ingin memberikan layanan terkait dengan pencatatan akuntansi. Apakah layanan Inkubator Bisnis sampai memberikan soft ware akuntansi, atau memberikan akses special kepada developer software akuntansi tertentu, atau hanya berupa pelatihan akuntansi atau konsultasi akuntansi? Demikian juga dengan dukungan terhadap aspek lain seperti aspek legal misalnya. Sama dengan contoh aspek akuntansi, Inkubator Bisnis harus memutuskan apakah hanya memberikan modul training legal, atau menyediakan jaringan notariat dan pengacara atau hanya berupa konsultasi hukum secara umum.

BAB 3.

METODE PENELITIAN

Bentuk artikel ilmiah ini adalah literature review. Literatur review ini dikatakan semakin relevan untuk dilakukan dalam kondisi sekarang, khususnya di bidang riset bisnis (Snyder, 2019). Kondisi saat ini memerlukan perspektif dari berbagai bidang ilmu sehingga lebih mendekati kondisi bisnis actual.

Terdapat 3 jenis Literature Review yakni pendekatan pendekatan systematic, pendekatan semi-sistematic dan pendekatan integrative. Masing-masing pendekatan memiliki tujuan, karakteristik dan metode yang berbeda-beda. Penelitian ini menggunakan pendekatan sistematik. Menurut Snyder (2019) Pendekatan systematic adalah pendekatan untuk mengetahui sesuatu hal (what is it?) dan dalam kondisi bagaimana bagaimana sesuatu hal tersebut dapat digunakan (when should we use it?).

3.1. Tujuan Riset

Tujuan Literature Review ini adalah untuk menemukan factor-faktor yang dibutuhkan agar implementasi Inkubator Bisnis oleh Perguruan Tinggi di Indonesia dapat berjalan dengan baik. Kondisi saat ini Indonesia sangat membutuhkan incubator bisnis, dan perguruan tinggi adalah salah satu pihak yang diandalkan untuk membuat unit Inkubator Bisnis. Sayangnya kondisinya incubator bisnis di Negara berkembang, termasuk Indonesia masih ada di tahap awal (Dutt et al, 2015). Inkubator Bisnis yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi pun masih belum massif (Solihin et al, 2020). Sehingga diperlukan guidance atau pengetahuan yang mendukung agar implementasi Inkubator Bisnis oleh perguruan tinggi dapat berjalan dengan baik.

3.2. Research questions

Pertanyaan umum yang ingin dijawab dari Literature Review ini adalah bagaimana key success factor yang dibutuhkan agar Inkubator Bisnis yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi dapat berjalan dengan baik. Literatur Review dengan pendekatan sistematik mencari pertanyaan-pertanyaan riset yang lebih spesifik. Untuk Faktor-faktor diatas dibuat menjadi lebih spesifik yakni:

- Bagaimana bentuk terbaik dari unit organisasi Inkubator Bisnis oleh Perguruan Tinggi? Apakah didalam structural, ataukah badan semi-otonom? Ataukah badan otonom?
- Seberapa luas seberapa dalam dukungan atau layanan yang akan dipilih oleh Inkubator Bisnis?
- Bagaimana cara melakukan pengukuran keberhasilan Inkubator Bisnis?
- Aspek-aspek internal apa yang harus dimiliki oleh Inkubator Bisnis? Misalkan kompetensi keahlian, dukungan IT serta aspek permodalan keuangan.

3.3. Search strategy dan Sample characteristics

Strategi pencarian artikel jurnal dengan pendekatan sistematik harus juga sistematik. Untuk itu kata kunci dari awal sudah ditentukan. Kata kunci yang digunakan adalah "university business incubators" serta ""best practice principles" business incubators", dengan cakupan wilayah di seluruh dunia. Namun dalam Analisa akan dilakukan prioritas yakni Inkubator Bisnis yang dimiliki Perguruan Tinggi, Inkubator Bisnis dari Indonesia, Negara Berkebang dan dunia. Artikel dicari dengan menggunakan google akademik.

Kondisi bisnis saat ini sangat cepat perubahan dan pergerakannya. Karena itu kondisi pengetahuan yang dibutuhkan juga harus lebih kekinian, sehingga dapat lebih relevan dengan kondisi saat ini. Karena itu artikel yang akan direview adalah artikel yang baru diterbitkan. Kriteria waktu penerbitan artikel adalah artikel tahun 2020, 2019 dan 2018.

Karakteristik sampel utama yang akan direview adalah sampel-sampel kuantitative. Namun artikel-atikel kualitatif juga akan digunakan sebagai tambahan referensi.

BAB 4.
JADWAL PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan sepanjang tahun 2020, dengan rincian seperti terlihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Jadwal Rinci Penelitian

No	Aktifitas	April-Mei 2020	Juni-Agustus 2020	September – Desember 2020
1	Pembuatan Proposal			
2	Evaluasi Proposal			
3	Pengumpulan dan pengolahan data			
4	Analisa Data			
5	Pembuatan Laporan Penelitian			

DAFTAR PUSTAKA

- Albort-Morant, G., & Ribeiro-Soriano, D. (2016). A bibliometric analysis of international impact of business incubators. *Journal of Business Research*, 69(5), 1775-1779.
- Alpenidze, O., & Sanyal, S. (2019). Key success factors for business incubators in Europe: An empirical study. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 25(1).
- Aramesh, H., & Dehghani, M. (2019). Key factors of the success of knowledge-based companies relied on academic incubator centers. *Int. J. Hum. Capital Urban Manage*, 4(2), 101-110.
- Ayatse, F. A., Kwahar, N., & Iyortsuun, A. S. (2017). Business incubation process and firm performance: an empirical review. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 7(1), 2.
- Carletto, C., Corral, P., & Guelfi, A. (2017). Agricultural commercialization and nutrition revisited: Empirical evidence from three African countries. *Food Policy*, 67, 106-118.
- Dutt, N., Hawn, O., Vidal, E., Chatterji, A., McGahan, A., & Mitchell, W. (2016). How open system intermediaries address institutional failures: The case of business incubators in emerging-market countries. *Academy of Management Journal*, 59(3), 818-840.
- Marlow, S., & McAdam, M. (2015). Incubation or induction? Gendered identity work in the context of technology business incubation. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 39(4), 791-816.
- Solihin, I., Setiawan Nugraha, D. N., Marinda, V. S., & Augustrianto, A. (2020). The Analysis of the Relationship between Undergraduate and Diploma Unemployment Level with the Number of Business Incubators of Universities in Indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(2).
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333-339.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Peneliti

A. IDENTITAS DIRI

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. Ahmad Adriansyah, ST, MSi.
2.	Jenis Kelamin	Laki-Laki
3.	Jabatan Fungsional	-
4.	NIDN/NIP	0003097503
5.	Tempat, Tanggal Lahir	Jakarta, 3 September 1975
6.	Nomor Telepon/Hp	082111491597
7.	Alamat Email	Ahmad.adriansyah@ibs.ac.id
8.	Alamat Kantor	Jalan Kemang Raya No. 35, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12730
9.	Nomor Telepon/Faks	082111491597
10.	Mata Kuliah yang diampu	1. Manajemen Strategik – S1, S2 2. Pengantar Bisnis – S1

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	UI	UI	UI
Bidang Ilmu	Teknik Mesin	Psikologi Industri dan Organisasi	Manajemen Strategik
Tahun Masuk	1993	2000	2009
Tahun Lulus	1998	2003	2013
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Penerapan Pemeliharaan Mandiri Pada Perusahaan Kimia PT X	Pengaruh kebudayaan suku bangsa terhadap hubungan antara perilaku pemimpin dengan kepuasan kerja bawahan (Kajian pada Kelompok Kebudayaan Suku Jawa dan Minang)	Pengaruh Dukungan Regulasi, Tingkat Kompetensi, Pengalaman Dan Budaya Organisasi Terhadap Absorptive Capacity Dalam Mencapai Kinerja Inovasi Dan Keunggulan Kompetitif: Studi Di Industri Perbankan Indonesia
Nama Pembimbing/Promotor	Dr. Ir. Rahmat Nurcahyo	Prof. A. S. Munandar, PhD Dr. Insiana Jatiputra	Prof. Firmanzah, PhD Prof. Dr. Adi Zakaria Afiff

C. PENGALAMAN PENELITIAN

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp.)

1.	2002-2003	Pengaruh kebudayaan suku bangsa terhadap hubungan antara perilaku pemimpin dengan kepuasan kerja bawahan (Kajian pada Kelompok Kebudayaan Suku Jawa dan Minang)	Beasiswa Sasakawa/Tokyo Fondation, Jepang	Rp. 12 juta
2	2011-2013	Pengaruh Dukungan Regulasi, Tingkat Kompetisi, Pengalaman Dan Budaya Organisasi Terhadap Absorptive Capacity Dalam Mencapai Kinerja Inovasi Dan Keunggulan Kompetitif: Studi Di Industri Perbankan Indonesia	Beasiswa LPDP (Pemerintah RI)	Rp. 45 juta

D. PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp.)
1.	2014	Fasilitator - Workshop Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan	OJK	± 250 juta
2	2014	Pembicara Workshop Nasional	Yayasan Pendidikan Fajar, Makasar	± 150 juta

E. PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH DALAM JURNAL:

No.	Nama Jurnal	Judul Artikel Ilmiah	Keterangan
1.	The South East Asian Journal (Jurnal internasional belum terindeks dan jurnal Nasional Terakreditasi)	Effect of Organizational Culture on Absorptive Capacity, Innovation Performance and Competitive Advantage: Indonesia Banking Case	Penulis Pertama; Edisi APRIL 2015 • VOL.9 • NO.1.

F. PEMAKALAH SEMINAR ILMIAH

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	World Conference on Business and Management 2015	Impact of Regulatory Support on Absorptive Capacity	29 Juni – 2 Juli 2015 di Seoul, Korea
2.	The 9 th International Conference on Business and Management Research,	Effect of Organizational Culture on Absorptive Capacity, Innovation Performance and Competitive Advantage: Indonesia Banking Case	24-25 Oktober 2014 di Kyoto, Jepang
3.	The 8 th MRC's Doctor Journey in Management	Pengaruh Dukungan Regulasi, Tingkat Kompetisi, Pengalaman Dan Budaya Organisasi Terhadap <i>Absorptive Capacity</i>	25 April 2013 di FEUI Depok Indonesia

		Agar BankMemiliki Kinerja Inovasi Dan Keunggulan Kompetitif. Menjadi Pemakalah Terbaik katagori Proposal Disertasi	
--	--	--	--

G. PENGALAMAN PENULISAN BUKU

No.	Tahun	Judul Buku	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	2004	Salah satu penulis di buku Peran Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Unjuk Kerja Perusahaan. Judul tulisan: Persepsi Dua Suku Bangsa Terhadap Gaya Kepemimpinan Atasan Dalam Rangka Kepuasan Kerja	Jumlah halaman buku: 197 halaman Jumlah halaman artikel: 19 halaman	Bagian Psikologi Inudstri dan Organisasi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. ISBN: 979-96349-2-X

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Internal.

Jakarta,
Ketua Peneliti,

Materai 6000

(Dr. Ahmad Adriansyah, ST, MSi.)

Lampiran 2. Surat pernyataan orisinalitas penelitian

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Adriansyah, ST, MSi.

NIDN : 0003097503

Jabatan Fungsional : -

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul:

Key Success Factors Implementasi Perguruan Tinggi: Literature Review

Yang diusulkan pada program Hibah Penelitian Internal, untuk tahun anggaran 2020 **bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.**

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Jakarta,

Materai 6000

Ahmad Adriansyah
NIDN: 0003097503